

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan data dalam bentuk kuesioner (angket) yang terdiri dari 4 pernyataan untuk variabel Y, 11 pernyataan untuk variabel X₁, X₂, X₃ dimana yang menjadi variabel Y adalah pendapatan, variabel X₁ Modal, X₂ Tenaga kerja, X₃ Pengalaman kerja. Kuesioner (angket) yang disebar ini diberikan kepada 40 nelayan sebagai responden dan sebagai sampel penelitian dan dengan menggunakan metode *likert summtd rating* (LSR).

5.1.1 Gambaran Umum Nelayan Di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang

Desa Tablolong merupakan desa yang memiliki jumlah kepadatan penduduk adalah 1224 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sejumlah 326 KK. Komoditi unggul Desa Tablolong adalah Rumput Laut dan Perikanan tangkap. Desa Tablolong sendiri mempunyai 375 nelayan yang terdiri dari 27 kelompok nelayan dengan kegiatan utama adalah rumput laut dan perikanan tangkap dengan jumlah armada perikanan tangkap yang beroperasi di Desa Tablolong berjumlah 58 armada antara lain perse seine sebanyak 12 armada, pancing tonda sebanyak 15 armada dan sampan sebanyak 31 buah, dari armada penangkapan ini memiliki ukuran yang bervariasi yaitu antara 2 GT (ukuran kapal) dan 3 GT (ukuran kapal) di luar armada sampan. Kawasan disekitar perairan desa Tablolong pada umumnya datar dan berpasir, substrat, berlumpur, berpasir-berlumpur, karang dan berkarang-berpasir.



1. Identitas Responden

Identitas responden merupakan data masyarakat nelayan yang dijadikan sumber informasi untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian. Identitas responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan umur, pendidikan terakhir, modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan juga pendapatan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang yang dimana sampel yang digunakan sebanyak 40 nelayan yang dianggap mewakili populasi nelayan yang ada di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang. Pada bagian ini akan kita bahas karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan terakhir, modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan pendapatan.

2. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Umur

Umur nelayan merupakan salah satu faktor yang merupakan tinggi rendahnya pendapatan nelayan. Apabila umur nelayan masih berada pada usia produktif, tentunya akan mempengaruhi hasil produksi dan kemudian berlanjut pada pendapatan hasil maksimal begitupun dengan sebaliknya. Karakteristik tingkat umur nelayan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.

Tabel 5.1
Jumlah Nelayan Berdasarkan Tingkat Umur

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Nelayan	Presentase (%)
25-30	5	12,5 %
31-40	10	25 %
41-50	18	45 %
51-65	7	17,5 %
Total	40	100

Sumber : Hasil Olaham Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas adapat diketahui bahwa umur tertinggi nelayan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang adalah pada umur 41-50 tahun dimana berjumlah 18 orang dengan hasil presentasi 45% sedangkan paling terendah nelayan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang adalah umur 25-30 tahun dimana masing-masing berjumlah 5 orang dengan hasil presentase 12,5% dan hasil presentasi terendah adalah 12,5%.

3. Responden berdasarkan pendidikan Terakhir

Tabel 5.2
Jumlah Nelayan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah responden	Presentase (%)
SD	27	67,5 %
SMP	4	10 %
SMA	9	22,5 %
Total	40	100

Sumber : Hasil Olaham Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas bahwa tingkat tertinggi pada jenjang pendidikan nelayan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang adalah jenjang SD berjumlah 27 orang dengan hasil presentasi 67,5% dan tingkat terendah pada jenjang SMP berjumlah 4 orang dengan hasil presentase 10%.

4. Responden Berdasarkan Modal

Modal merupakan komponen yang sangat berperan dalam kegiatan nelayan dalam melaut. Setiap nelayan menggunakan modal yang berbeda-beda diantara nelayan satu dengan nelayan yang lainnya. Nelayan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang memiliki variasi berdasarkan modal yang digunakan para nelayan selama melaut antara lain : makanan atau bekal selama melaut, bahan bakar yang berupa solar. Sedangkan bekal melaut para nelayan hanya membutuhkan beras, air, kopi, gula, dll dan lauknya

diperoleh dari hasil tangkapan. Berikut ini adalah data modal yang digunakan nelayan :

Tabel 5.3
Responden Nelayan Berdasarkan Modal

Modal Awal Nelayan	Jumlah Nelayan	Presentase (%)
15.000.000-20.000.000	7	17,5 %
25.000.000-30.000.000	24	60 %
31.000.000-40.000.000	9	22,5 %
Total	40	100

Sumber: Hasil Olaham Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.3 diatas menunjukkan besar modal yang digunakan nelayan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang dengan jumlah tertinggi yaitu dengan modal Rp 25.000.000 - Rp 30.000.000 sebanyak 24 orang dan yang terendah yaitu Rp 15.000.000 - Rp 20.000.000 sebanyak 7 orang nelayan.

5.Responden Berdasarkan Tenaga Kerja

Tenaga kerja para nelayan yang terlibat dalam proses penangkapan ikan. Apabila tenaga kerja meningkat maka pendapatan nelayan yang mereka terima juga akan semakin bertambah. Berikut ini adalah data tenaga kerja nelayan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.

Tabel 5.4
Responden Nelayan Berdasarkan Tenaga Kerja

Tenaga Kerja(Jiwa)	Jumlah tenaga kerja	Presentase (%)
1-3	16	40 %
4-5	24	60 %
Total	40	100

Sumber : Hasil Olaham Data Primer

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa tingkat tenaga kerja paling banyak terdapat pada 4-5 orang dengan jumlah 24 orang dengan hasil presentase 60% sedangkan yang paling sedikit adalah 1-3 orang dengan jumlah 16 orang dengan hasil presentase 40% .

6. Responden Berdasarkan pengalaman kerja

Pengalaman merupakan lama waktu/masa kerja yang telah ditempuh nelayan dalam memahami tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Berdasarkan pengalaman nelayan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang dapat dilihat pada tabel 5.5

Tabel 5.5
Responden Nelayan Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman nelayan (Tahun)	Jumlah nelayan	Presentase (%)
5-10	5	12,5 %
11-15	11	27,5 %
16-20	24	60 %
Total	40	100

Sumber : Hasil Olaham Data Primer

Bersarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa berdasarkan pengalaman melaut nelayan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang dengan jumlah tertinggi yaitu pada pengalaman 16-20 tahun sebanyak 24 orang dengan hasil 60 % dengan terendah sebanyak 5-10 tahun dengan hasil presentasi 12,5.

7. Jumlah Pendapatan Nelayan Responden

Pendapatan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap orang. Adapun jumlah pendapatan yang diterima oleh nelayan setelah di

kurangi dengan semua biaya yang di keluarkan ataupun biaya operasional yang telah dipakai untuk memperoleh hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut ini

Tabel 5.6
Responden Nelayan Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Jumlah	Presentase (%)
10.000.000-15.000.000	20	50%
16.000.000-20.000.000	20	50%
Total	40	100

Sumber : Hasil Olaham Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden tentang pendapatan yang di peroleh dari nelayan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang memiliki pendapatan per bulan 10.000.000-15.000.000 dengan jumlah 20 dengan hasil persentase 50% sedangkan responden dengan pendapatan 16.000.000.- 25.000.000 dengan jumlah nelayan 20 dengan hasil presentase 50% .

5.2. Hasil Analisis Data

5.2.1 Analisis Deskriptif

Gambaran umum nelayan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang. Desa Tablolong sendiri mempunyai 375 nelayan yang terdiri dari 27 kelompok nelayan dengan kegiatan utama adalah rumput laut dan perikana tangkap dengan jumlah armada perikanan tangkap yang beroperasi di Desa Tablolong berjumlah 58 armada antara lain perse seine(alat penangkapan) sebanyak 12 armada, pancing tonda sebanyak 15 armada dan sampan sebanyak 31 buah, dari armada penangkapan ini memiliki ukuran

yang bervariasi yaitu antara 2 GT(ukuran kapal) dan 3 GT(ukuran kapal) di luar armada sampan. Kawasan disekitar perairan desa Tablolong pada umumnya datar dan berpasir, substrat, berlumpur, berpasir-berlumpur, karang dan berkarang-berpasir.

Dalam penelitian ini Jumlah responden teliti sebanyak 40 responden yang merupakan nelayan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang. Dari 40 responden ini yang di teliti adalah x_1 modal yang digunakan oleh responden yang paling terendah dengan modal awal Rp 15.000.000-Rp 20.000.000 sebanyak 7 orang dengan presentase (17,5%) dan yang paling tertinggi dengan modal Rp 25.000.000-Rp 30.000.000 sebanyak 24 orang dengan jumlah presentase 60%. Tenaga kerja (x_2) tenaga kerja yang paling banyak yaitu 4-5 orang dengan jumlah 24 orang dengan hasil presentasi 60% sedangkan yang paling sedikit yaitu 1-3 orang dengan jumlah 16 orang dengan hasil presentase 40%. Pengalaman kerja(x_3) dengan jumlah paling tertinggi yaitu 16-20 tahun dengan jumlah 24 dengan hasil presentase 60% dan yang terendah yaitu 5-10 tahun dengan jumlah 5 orang dengan hasil presentase 12,5%. Pendapatan (Y).

5.2.2 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.175	4.985		-1.640	.110
	Modal	.429	.184	.307	2.332	.025
	Tenaga kerja	.680	.195	.463	3.491	.001
	Pengalaman kerja	.342	.215	.210	1.588	.121

a. Dependent Variable: Pendapatan
 Sumber : Output SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas maka didapat persamaan regresi linier berganda dengan tiga variabel independen sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan

X₁ : Modal

X₂ : Tenaga Kerja

X₃ : Pengalaman Kerja

α : Konstanta

b : Koefisien perubahan yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel independen terhadap variabel dependen.

e : Standar Error

Nilai-nilai pada *output* kemudian dimasukan ke persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -8,175 + 0,429 X_1 + 0,680 X_2 + 0,342 X_3 + e$$

Interpretasi regresi linier berganda :

1. Nilai konstanta (a) adalah -8175, dapat diartikan jika modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan pengalaman kerja (X_3) nilainya adalah 0, maka pendapatan (Y) sebesar -8,175 signifikan terhadap *alpha* sebesar 0,05 (5%).
2. Nilai koefisien variabel modal (X_1) sebesar 0,429 menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel modal maka akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0,429 dengan asumsi bahwa variabel tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Nilai koefisien variabel tenaga kerja (X_2) sebesar 0,680 menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel tenaga kerja maka akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0,680 dengan asumsi bahwa variabel tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Nilai koefisien variabel pengalaman kerja (X_3) sebesar 0,342 menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pengalaman kerja maka akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0,342 dengan asumsi bahwa variabel tidak diteliti dalam penelitian ini.

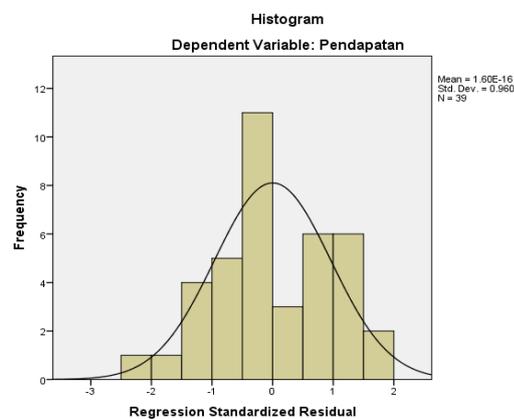
5.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi didalam analisis regresi linear berganda. Hal ini dikarenakan karena hasil regresi harus di uji terdahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik ada beberapa bagian antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, dikatakan normal apabila nilai sig > 5%, namun jika nilai sig < 5% maka sebaran bersifat tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5.1
Histogram Normalitas



Hasil uji normalitas diatas memperlihatkan bahwa pada grafik histogram diatas distribusi data mengikuti kurva berbentuk lonceng yang tidak condong ke kiri maupun condong ke kanan atau bisa disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.

Tabel 5.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.41269729
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.077
	Positive	.070
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan pendapatan memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ yang artinya data tersebut dinyatakan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Jika nilai VIF < 10 , dan nilai tolerance value $> 0,1$ maka kesimpulannya data tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Dan sebaliknya jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance value $< 0,1$ maka kesimpulannya data tersebut terjadi multikolinieritas. Berikut ini hasil uji multikolinearitas :

Tabel 5.9
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	12.116	6.314		1.919	.063		
Modal	-.021	.232	-.015	-.089	.929	.999	1.001
Tenaga kerja	.333	.260	.215	1.278	.209	.953	1.049
Pengalaman kerja	-.228	.280	-.137	-.814	.421	.954	1.048

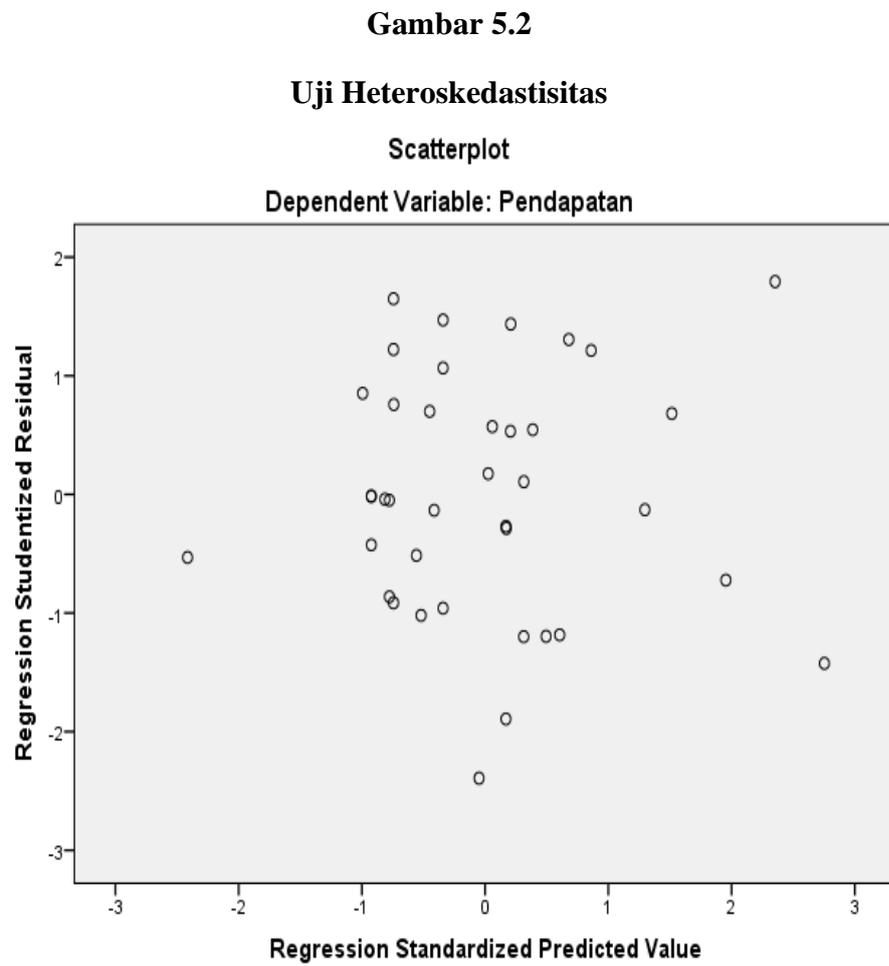
a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai VIF variabel modal (X_1) yaitu $1,001 < 10$ dan nilai tolerance value $0,999 > 0,1$, variabel tenaga kerja (X_2) yaitu $1,049 < 10$ dan nilai tolerance value $0,953 > 0,1$ dan variabel pengalaman kerja (X_3) yaitu $1,048 < 10$ dan nilai tolerance value $0,954 > 0,1$. Maka dapat disimpulkan pada Variabel X_1 , X_2 dan X_3 tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengambilan pada model regresi linier. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas meskipun terlihat berdempet dibagian titik-titik tertentu serta tersebar dibagian atas dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Tabel 5.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	12.116	6.314			1.919	.063		
Modal	-.021	.232	-.015		-.089	.929	.999	1.001
Tenaga kerja	.333	.260	.215		1.278	.209	.953	1.049
Pengalaman kerja	-.228	.280	-.137		-.814	.421	.954	1.048

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini atau data sudah bersifat homogen karena nilai signifikan pada variabel modal yaitu $0,929 > 0,05$, nilai signifikan pada variabel tenaga kerja yaitu $0,209 > 0,05$ dan nilai signifikan pada variabel pengalaman kerja yaitu $0,421 > 0,05$.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.378	.326	2.00994	1.340

a. Predictors: (Constant), Pengalaman , Modal, Tenaga kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,340, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 5% jumlah sampel atau $n = 40$ dan jumlah variabel bebas 3, maka pada tabel Durbin-Watson akan mendapatkan nilai $d_L = 1,338$ dan nilai $d_U = 1,659$. Oleh karena nilai Durbin-Watson nya 1,340 berada di bawah nilai $d_U = 1,659$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

5.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Pada penelitian ini uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yaitu modal (X_1), tenaga kerja (X_2), dan pengalaman kerja (X_3) mampu menjelaskan perubahan nilai variabel dependen yaitu pendapatan (Y). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Taraf signifikan ($\alpha = 0,05$)
- b. Distribusi t dengan derajat kebebasan df_1 (jumlah variabel – 1) dan df_2 ($n - k - 1$), k adalah jumlah variabel independen.
- c. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- d. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Rumusan Hipotesis :

H_0 : Modal, tenaga kerja, dan pengalaman kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

H_a : Modal, tenaga kerja, dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan.

Tabel 5.12
Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.465	3	29.488	7.299	.001 ^b
	Residual	145.435	36	4.040		
	Total	233.900	39			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), pengalaman kerja, modal, tenaga kerja

Sumber : *Output SPSS 24*

Dalam analisis varian hasil uji F ditemukan bahwa nilai F tabel adalah 2,84 diperoleh dari tabel titik persentase distribusi F.

Dari hasil uji F pada tabel di atas diperoleh bahwa nilai signifikan $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dan nilai F hitung $> F$ tabel ($7,299 > 2,84$). Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (modal, tenaga kerja, dan pengalaman kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan).

2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial (sendiri) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan uji 2 sisi dengan kriteria sebagai berikut :

a. Taraf signifikan ($\alpha = 0,05/2 = 0,025$)

b. Distribusi t dengan derajat kebebasan df ($n-k-1$)

c. Apabila t hitung $>$ t tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

d. Apabila t hitung $<$ t tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 5.13
Hasil Uji t (parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.175	4.985		-1.640	.110
	Modal	.429	.184	.307	2.332	.025
	tenaga kerja	.680	.195	.463	3.491	.001
	pengalaman kerja	.342	.215	.210	1.588	.121

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Output SPSS 24

Berdasarkan tabel titik persentase distribusi t, maka nilai untuk t tabel adalah 2,026.

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Nelayan

Hipotesis variabel modal :

H_0 : modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

H_a : modal secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan tabel di atas, variabel X_1 (modal) ditemukan bahwa nilai signifikan $<$ 0,05 ($0,025 >$ 0,05), sedangkan untuk nilai t hitung $>$ t tabel ($2,332 >$ 2.026). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a

diterima, yang berarti variabel modal (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Hipotesis variabel tenaga kerja :

H_0 : tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

H_a : tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan tabel di atas, yaitu pada variabel X_2 (tenaga kerja) ditemukan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$), sedangkan untuk nilai t hitung $> t$ tabel ($3,491 > 2,026$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel tenaga kerja (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap pendapatan Nelayan

Hipotesis variabel pengalaman kerja:

H_0 : pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

H_a : pengalaman kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan tabel di atas, yaitu pada variabel X_3 (pengalaman kerja) ditemukan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ ($0,121 > 0,05$), sedangkan untuk nilai t hitung $< t$ tabel ($1,588 < 2,026$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel pengalaman kerja (X_3) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel independen (modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja) yang mampu menjelaskan variabel dependen (pendapatan) dalam persamaan regresi. Pada pengujian koefisien determinasi dilihat nilai *Adjusted R Square* dengan nilai antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai *Adjusted R Square* bernilai kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan informasi untuk memprediksi variabel dependen yaitu kepuasan konsumen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.326	2.010

a. Predictors: (Constant), pengalaman kerja, modal, tenaga kerja

Sumber : *Output SPSS 24*

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,326. Dengan perolehan nilai tersebut maka dijelaskan bahwa variabel independen (modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja) dapat menjelaskan variabel dependen (pendapatan) sebesar 0,326 (32,6 %). Sedangkan sisanya sebesar 67,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Sehingga R^2 sebesar 32,6% maka dapat dikatakan bahwa model valid apabila menggunakan data lebih dari 0,326 ($R^2 > 0,326$)

5.3 Pembahasan

5.3.1 Gambaran Umum Nelayan

Gambaran umum nelayan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang. Nelayan merupakan suatu pekerjaan dalam menangkap ikan di laut. . Desa Tablolong sendiri mempunyai 375 nelayan yang terdiri dari 27 kelompok nelayan dengan kegiatan utama adalah rumput laut dan perikanan tangkap dengan jumlah armada perikanan tangkap yang beroperasi di Desa Tablolong berjumlah 58 armada antara lain perse seine sebanyak 12 armada, pancing tonda sebanyak 15 armada dan sampan sebanyak 31 buah, dari armada penangkapan ini memiliki ukuran yang bervariasi yaitu antara 2 GT(ukuran kapal) dan 3 GT(ukuran kapal) di luar armada sampan. Kawasan disekitar perairan desa Tablolong pada umumnya datar dan berpasir, substrat, berlumpur, berpasir-berlumpur, karang dan berkarang-berpasir.

5.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

Modal adalah kemampuan fisik untuk memproduksi barang atau jasa bukan pada nilai uangnya. Modal sangat berperan dalam perkembangan usaha yang dibangun. Semakin besarmodal yang di keluarkan makan semakin besar pula usah yang ada. Berdasarkan variabel X_1 modal yang digunakan nelayan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang dengan jumlah tertinggi yaitu dengan modal 25.000.000-30.000.000 sebanyak 24 orang dengan presentase 60% sedangkan yang paling rendah dengan modal 15.000.000-20.000.000 dengan jumlah 7 orang dengan presentase 17,5%.

Variabel X_2 tenaga kerja merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam mendorong suatu penghasilan tenaga kerja terdapat dalam penelitian ini yang paling banyak terdapat pada 4-5 orang dengan jumlah 24 orang dengan hasil presentase 60% sedangkan yang paling sedikit adalah 1-3 orang dengan jumlah 16 orang dengan hasil presentase 40%.

Variabel X_3 pangalaman kerja merupakan lama waktu masa kerja seorang nelayan dalam menjalankan tugas dalam berlayar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman melaut di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang dengan jumlah tertinggi yaitu yang mempunyai pengalaman 16-20 tahun dengan jumlah 24 orang dengan presentase 60% dengan yang paling rendah sebanyak 5-20 tahun dengan jumlah 5 orang dengan hasil presentase 12,5%.

Variabel X_4 pendapatan merupakan suatu penghasilan yang di peroleh dari seseorang. Pendapatan yang di peroleh dari nelayan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang memiliki pendapatan per bulan 10.000.000-15.000.000 dengan jumlah 20 orang dengan hasil persentase 50% sedangkan yang dengan pendaptan perbulan 16.000.000-25-000.000 dengan jumlah 20 orang dengan hasil presentase 50%.

5.3.3 Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Nelayan

Modal merupakan sejumlah dana yang digunakan selama satu periode tertentu dan dimaksud untuk menghasilkan suatu produksi dalam jangka pendek yang sesuai dengan maksud utama memulainya suatu usaha. Dalam memulai usahanya seorang nelayan membutuhkan modal yang cukup untuk di gunakan dalam penangkapan ikan.

Berdasarkan hasil penelitian, pada variabel X_1 (modal) ditemukan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ ($0,025 > 0,05$), sedangkan untuk nilai t hitung $> t$ tabel ($2,332 > 2,026$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel modal (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dengan modal yang digunakan nelayan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang dengan jumlah tertinggi yaitu dengan modal 25.000.000-30.000.000 sebanyak 24 orang dengan presentase 60% sedangkan yang paling rendah dengan modal 15.000.000-20.000.000 dengan jumlah 7 orang dengan presentase 17,5%.

Variabel modal merupakan variabel penting dalam mempengaruhi pendapatan nelayan, hal tersebut dapat dilihat pada hasil analisis bahwa t -hitung untuk variabel modal sebagaimana di ketahui bahwa seberapa besar modal yang dikeluarkan akan meningkatkan pendapatan yang di peroleh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Wahyuni (2019) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif

terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Bulukumba. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikan dengan Nilai Prob. Thitung dari variabel bebas modal sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam faktor produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, pada variabel X_2 (tenaga kerja) ditemukan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$), sedangkan untuk nilai t hitung $> t$ tabel ($3,491 > 2,026$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel tenaga kerja (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Tenaga kerja terdapat dalam penelitian ini yang paling banyak terdapat pada 4-5 orang dengan jumlah 24 orang dengan hasil presentase 60% sedangkan yang paling sedikit adalah 1-3 orang dengan jumlah 16 orang dengan hasil presentase 40%.

Variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis t -hitung untuk variabel tenaga kerja mempunyai angka sebesar 3,491, dimana tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan nelayan.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sofyan R Indara, Irwan Bempah, Yuriko Boekoesoe 2019 yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan di Desa Bango Gorontalo. Hal ini dibuktikan dengan nilai sebesar $0,802 > 0,10$, artinya Tenaga kerja (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Pengalaman kerja merupakan lamanya nelayan berprofesi sebagai nelayan perikanan laut yang diukur dalam satuan tahun. pengalaman kerja juga merupakan ketrampilan yang diketahui atau dikuasai seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian, pada Variabel X_3 (pengalaman kerja) ditemukan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ ($0,121 > 0,05$), sedangkan untuk nilai t hitung $< t$ tabel ($1,588 < 2,026$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel pengalaman kerja (X_3) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman melaut di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang dengan jumlah tertinggi yaitu yang mempunyai pengalaman 16-20 tahun dengan jumlah 24 orang dengan presentase 60% dengan yang paling rendah sebanyak 5-20 tahun dengan jumlah 5 orang dengan hasil presentase 12,5%.

Variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan, hal ini tersebut dapat dilihat dari hasil analisis bahwa nilai t -hitung lebih kecil untuk pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan. Hal ini karena nelayan yang

pengalaman melautnya lebih banyak cenderung sudah tidak memiliki umur yang produktif sehingga jarak tempuh melautnya kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sofyan R Indara, Irwan Bempah, Yuriko Boekoesoe 2019 yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan di Desa Bango Gorontalo. Hal ini dibuktikan dengan nilai sebesar $0,216 > 0,10$, artinya pengalaman (X3) berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan nelayan